

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik, ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan dan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2008-2011. Peneliti mendapatkan 13 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kepemilikan publik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini dikarenakan pengungkapan CSR merupakan komunikasi antara perusahaan kepada *stakeholder*, yang salah satunya adalah publik. Apabila kepemilikan publik dalam suatu perusahaan cukup rendah maka perusahaan akan menarik investor dari kalangan publik dengan berbagai macam cara. Selain dari kinerja keuangan yang baik, pengungkapan CSR yang luas juga akan menjadi alternatif bagi perusahaan.
2. Dewan komisaris memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini dikarenakan dengan cukupnya dewan komisaris, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik. Karena salah satu tugas dewan komisaris adalah melakukan

pengawasan dan nasihat kepada manajemen untuk melakukan hal-hal yang dapat menambah nilai perusahaan. Dimana dalam penelitian ini, ukuran dewan komisaris berkisar antara 3-6 orang.

3. Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dikarenakan sumber dana untuk melakukan CSR adalah dari profitabilitas perusahaan. Sehingga, apabila semakin besar profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin luas kinerja CSR yang dilakukan perusahaan yang akan mengakibatkan pengungkapannya akan semakin luas pula.
4. Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih muda menganggap bahwa pengungkapan CSR merupakan pengungkapan yang penting, sehingga mereka berupaya untuk melakukan pengungkapan CSR sebaik-baiknya. Selain itu, salah satu upaya agar perusahaan bisa menyatu dengan sistem sosial yang ada dimasyarakat dan mendapatkan mendapat legitimasi perusahaan adalah dengan melakukan pengungkapan CSR.
5. Kepemilikan publik, ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dikarenakan berapa pun kepemilikan publik yang didalam suatu perusahaan, maka akan mendorong perusahaan tersebut agar melakukan pengungkapan CSR. Dengan profitabilitas yang tinggi, maka akan memberikan keleluasaan bagi perusahaan untuk melakukan CSR sehingga bisa melakukan

pengungkapan CSR yang lebih luas. Proporsi dewan komisaris yang cukup, maka monitoring yang dilakukan akan lebih efektif dan manajemen bisa mengambil tindakan-tindakan yang dapat menambah nilai perusahaan, salah satunya adalah dengan pengungkapan CSR. Perusahaan yang berumur lebih muda atau lebih tua akan melakukan pengungkapan CSR, karena berguna untuk kelangsungan hidup perusahaan dan legitimasi perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yang diharapkan bisa diperbaiki oleh penelitian selanjutnya. Diantaranya yaitu :

1. Adanya keterbatasan dalam periode penelitian, penelitian hanya dilakukan tahun 2008-2011. Sehingga hasilnya kurang mencerminkan keadaan secara jangka panjang.
2. Sedikitnya perusahaan pertambangan dan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga kurang mencerminkan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan dan logam di Indonesia.
3. Masih terdapat unsur subjektivitas dalam melakukan pengukuran indeks pengungkapan tanggung jawab sosial.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, adalah :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah rentang waktu yang digunakan sebagai sampel penelitian.
2. Gunakan sampel perusahaan dari sektor yang lain, seperti sektor *real estate*. Dengan mengikutsertakan item-item tambahan dari GRI dalam pengukuran CSR.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan laporan keberlanjutan untuk melihat pengungkapan tanggung jawab sosial, karenabiasanya perusahaan sudah melakukan *cross section* dengan item-item *Global Reporting Initiative*.